

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2010: 129). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mengimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IX SMP Negeri 4 Metro. Pemilihan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bercirikan perbaikan terus menerus yang sifatnya dinamis yang dilakukan sampai memperoleh informasi yang mantap dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber

data yang lain. Pengumpul data adalah guru dan mitra yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti. Guru bukan hanya sekadar pelaksana pembelajaran, tetapi berperan secara aktif dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi tindakan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Selain untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran juga merupakan wujud penyusunan kurikulum pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kelemahan pembelajaran yang dilakukan secara lebih tepat dan sistematis. Penelitian ini akan dihentikan bila minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan individu dari nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan sebagai berikut.

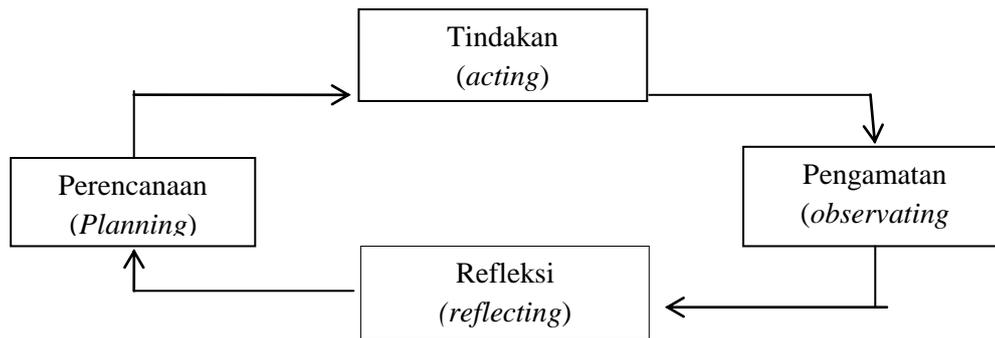
1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana, dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, 2010: 129)

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu:

- (a) perencanaan atau planning,

- (b) tindakan atau *acting*,
- (c) pengamatan atau *observing*, dan
- (d) refleksi atau *reflecting*.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan siklus atau kegiatan berulang.



Gambar 3.1
Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

3.2 Latar (Setting) Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Metro. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah didasarkan atas pertimbangan tempat peneliti bertugas sebagai tenaga pendidik, sehingga peneliti juga sangat mengenal kondisi di sekolah ini. Kondisi semacam ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya pengendalian mutu pembelajaran yang dapat dilakukan melalui evaluasi, salah satunya memperhatikan hasil penelitian ini, selain itu diharapkan mampu mendukung tingkat validitas dan reabilitas penelitian, serta kendala-kendala yang bersifat teknis di lapangan dapat diminimalkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan dimulai bulan Nopember 2013 sampai Desember 2013. Sedangkan tahap pelaksanaan mulai Januari 2014 sampai Maret 2014. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal jam pelajaran dan berlangsung sampai mencapai indikator yang ditentukan. Penelitian pada siklus 1 membutuhkan waktu 4 jam pelajaran atau 160 menit dengan pembagian 2X40 menit pada pertemuan pertama untuk menjelaskan materi keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemudian siswa secara berkelompok dan individu menuangkan ide pembahasan menulis dalam bentuk tulisan teks pidato. Siklus II dan siklus III dilakukan masing-masing 2X pertemuan.

3.2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 siswa yang tercatat dalam daftar siswa SMP Negeri 4 Metro.

Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan yang menjadi fokus masalahnya adalah keterampilan menulis siswa masih rendah.

3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

3.3.1 Lama Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan mulai 20 Januari 2014 s.d. 5 Maret 2014. Tindakan ini dilaksanakan tiga siklus, setiap siklus 2 x pertemuan untuk kelas penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti ini adalah:

1. Mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyusun pre-test.

Sebelum melakukan siklus penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui karakteristik proses pembelajaran pada umumnya dan proses pembelajaran menulis pada khususnya serta membuat interpretasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi sekolah dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan aspek kemampuan siswa dalam menulis dan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui nilai pembelajaran menulis sebelum diberi perlakuan atau pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.3.2 Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua jenis aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil. Pada aspek proses menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan aspek hasil yang menekankan pada peningkatan keterampilan menulis. Proses pembelajaran dilihat dari pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Indikator tercapai jika siswa aktif dalam proses pembelajaran mencapai skor minimal 75% dan penampilan atau aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai skor minimal 75.

2. Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus bahasa Indonesia kelas IX serta Kriteria Ketuntasan Minimal. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis dianggap sebagai data hasil belajar, diambil melalui produk menulis yang dihasilkan pada setiap siklus pembelajaran. Siswa dinyatakan tuntas belajar dan memiliki keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di atas setelah melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah dengan rata-rata memiliki kemampuan menulis 75 atau 75% siswa berhasil memiliki kemampuan menulis.

Apabila kompetensi menulis yang diperoleh siswa mencapai nilai 75 ke atas, berarti siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar dan dapat melanjutkan dengan kompetensi dasar berikutnya, tetapi apabila nilai diperoleh siswa masih di bawah 75, berarti siswa tersebut belum tuntas belajar dan harus mengulangi kompetensi yang baru dipelajari tersebut. Pengembangan ini didasarkan pada keterkaitan antara materi pokok dengan kompetensi mata pelajaran. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini dititik beratkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Adapun instrumen penilaian keterampilan menulis sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Produk atau Hasil Membuat Teks Tertulis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Aspek/Kriteria	Keterangan
1.	Kesesuain isi dengan judul	SB = Isi sangat sesuai dengan judul (91%-100%) (skor 4) B = Isi sesuai dengan judul (71%-90%) (skor 3) C = Isi cukup sesuai dengan judul (61%-70%) (skor 2) K = Isi kurang sesuai dengan judul (kurang dari 61%) (skor 1)
2	Struktur Teks	SB = Tulisan memiliki struktur yang sangat tepat (91%-100%) (skor 4) B = Tulisan memiliki struktur yang tepat (71%-90%) (skor 3) C = Tulisan memiliki struktur yang cukup tepat (61%-70%) (skor 2) K = Tulisan memiliki struktur yang kurang tepat (kurang dari 61%) (skor 1)
3.	Pilihan Kata	SB = Pilihan kata sangat tepat (91%-100%) (skor 4) B = Pilihan kata tepat (71%-90%) (skor 3) C = Pilihan kata cukup tepat (61%-70%) (skor 2) K = Pilihan kata kurang tepat (kurang dari 61%) (skor 1)
4.	Keterpaduan Kalimat	SB = Kalimat sangat terpadu dan runtut (91%-100%) (skor 4) B = Kalimat terpadu dan runtut (71%-90%) (skor 3) C = Kalimat cukup terpadu dan runtut (61%-70%) (skor 2) K = Kalimat kurang terpadu dan runtut (kurang dari 61%) (skor 1)
5.	Keterpaduan Paragraf	SB = Paragraf sangat terpadu dan runtut (91%-100%) (skor 4) B = Paragraf terpadu dan runtut (71%-90%) (skor 3) C = Paragraf cukup terpadu dan runtut (61%-70%) (skor 2) K = Paragraf kurang terpadu dan runtut (kurang dari 61%) (skor 1)
6.	Penulisan Kosa Kata	SB = Penulisan kata sangat tepat (91%-100%) (skor 4) B = Penulisan kata tepat (71%-90%) (skor 3) C = Penulisan kata cukup tepat (61%-70%) (skor 2) K = Penulisan kata kurang tepat (kurang dari 61%) (skor 1)
7.	Ketepatan Tata Bahasa	SB = Penggunaan tata bahasa sangat tepat (91%-100%) (skor 4) B = Penggunaan tata bahasa tepat (71%-90%) (skor 3) C = Penggunaan tata bahasa cukup tepat (61%-70%) (skor 2) K = Penggunaan tata bahasa kurang tepat (kurang dari 61%) (skor 1)
8.	Originalitas Penulisan	SB = Tulisan hampir seluruhnya hasil pemikiran sendiri (91%-100%) (skor 4)

No.	Aspek/Kriteria	Keterangan
		B = Tulisan sebagian besar hasil pemikiran sendiri (71%-90%) (skor 3) C = Tulisan setengahnya hasil pemikiran sendiri (61%-70%) (skor 2) K = Tulisan sebagian kecil hasil pemikiran sendiri (kurang dari 61%) (skor 1)
9.	Kerapian Tulisan	SB = Tulisan sangat rapi dan terbaca (91%-100%) (skor 4) B = Tulisan sangat rapi dan terbaca (71%-90%) (skor 3) C = Tulisan sangat rapi dan terbaca (61%-70%) (skor 2) K = Tulisan sangat rapi dan terbaca (kurang dari 61%) (skor 1)
	Total	36

(Kunandar, 2013: 306)

3.4 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran, dilaksanakan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan dalam sekolah itu sendiri.

Untuk dapat memahami hakikat dan metodologi penelitian tindakan kelas, peneliti telah melakukan tindakan awal dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang sering ditemui di dalam kelas, kemudian dianalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang perlu ditindak, kemudian merencanakan apa yang akan dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas dikenali adanya tahapan-tahapan yang berurutan yang membentuk satu siklus. Dalam setiap siklus ada tindakan perbaikan. Prosedur yang ditempuh dalam melakukan tindakan untuk perbaikan terdiri dari. (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, dan (5) tindak lanjut.

Pada penelitian ini tahapan-tahapan yang membentuk satu siklus, di mana setiap siklus ada tindakan perbaikan. Tahapan-tahapan masing-masing siklus adalah:

3.4.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan skenario pembelajaran serta menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan. Tahap perencanaan peneliti meliputi kegiatan pra observasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa dan fasilitas serta lingkungan sekolah, serta analisis kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti merencanakan persiapan kegiatan pembelajaran seperti:

- (1) menentukan kelas penelitian dan menetapkan siklus tindakan yaitu 3 siklus;
- (2) menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut;
- (3) menyusun silabus dan rencana pembelajaran serta menyiapkan model pembelajaran PBL yang akan digunakan;
- (4) menyusun instrumen evaluasi dan norma penilainnya;
- (5) menyusun instrumen observasi untuk guru dan siswa;
- (6) menetapkan cara refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan pengelolaan interaksi siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dalam keterampilan menulis.
2. Menyiapkan instrumen observasi, angket dan wawancara dan bahan ajar.

3. Menyiapkan kegiatan refleksi guna menemukan pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Persiapan silabus pembelajaran yang meliputi aspek-aspek: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, lokasi waktu, dan sumber bahan belajar.
2. Kisi-kisi penilaian merupakan acuan utama yang akan digunakan dalam penilaian pembelajaran keterampilan berbahasa. Aspek-aspek dalam kisi-kisi penilaian meliputi: kompetensi dasar, indikator, materi, penilaian dan pedoman penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument dan instrument.
3. Matrik tahapan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Penyusunan rencana penelitian dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan digunakan, lembar pengamatan, rubrik penilaian, dan pedoman wawancara.

3.4.2 Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini proses peneliti melakukan pengamatan/observasi dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun. Proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas IX A SMP Negeri 4 Metro, jadwal penelitian disusun

pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap pertemuan berlangsung 2 x 40 menit.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus-siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan. Demikian juga siklus selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari siklus 1, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Pada setiap pertemuan terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan selama 10 menit merupakan kegiatan untuk memberi motivasi siswa dalam belajar seperti menanyakan kehadiran siswa, tanya jawab materi yang lalu dan menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai, kemudian selama 60 menit yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti siswa dengan bantuan guru, yaitu menulis berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah disiapkan mulai dari tahap pra-menulis, merencanakan, revisi, dan mengedit. Pada 10 menit terakhir, yaitu post-activity guru melakukan refleksi tentang proses pemahaman siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan, pematapan pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari.

A. Skenario Pembelajaran Siklus 1

1. Peneliti mengondisikan kelas.
2. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Peneliti mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan menulis.
4. Peneliti menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang peneliti.

5. Peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam keterampilan menulis.
6. Peneliti mulai melaksanakan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang oleh peneliti sendiri.
7. Siswa membahas model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menulis mulai dari rencana, revisi, dan edit baik secara individu atau kelompok.
8. Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.
9. Peneliti melakukan observasi peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran.

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus kesatu dan membahas kelemahan dan kelebihan yang muncul untuk ditindak lanjuti pada siklus kedua.

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan keterampilan menulis.
4. Peneliti menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran menulis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan sebelumnya.
5. Peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam keterampilan menulis.

6. Peneliti mulai melaksanakan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang oleh peneliti sendiri.
7. Siswa membahas model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menulis mulai dari rencana, revisi, dan edit baik secara individu atau kelompok.
8. Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.
9. Peneliti melakukan observasi peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran.
10. Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus 1 dan membahas kelemahan dan kelebihan yang muncul untuk ditindak lanjuti pada siklus 2

B. Skenario Pembelajaran Siklus II

1. Melakukan rancangan dan perbaikan pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang peneliti.
2. Peneliti membuat kembali desain pembelajaran yang lebih menarik dengan model *Problem Based Learning* dan menyampaikan indikator yang harus dicapai peserta didik.
3. Peneliti memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan luncuran tentang menulis.
4. Peneliti/guru memberikan contoh yang akan dibuat/ditulis melalui contoh foto copy yang diberikan.
5. Peneliti memberikan tugas menulis baik secara individual dan berpasangan.

6. Peneliti memberi respon positif bagi siswa yang telah selesai membuat tulisannya dengan menyuruh siswa memasang hasil tulisan di mading kelas.
7. Peneliti melakukan refleksi untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3.4.3 Tahap Observasi (*Observing*)

Peneliti melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan guna meneliti beragam reaksi siswa pada saat tindakan berlangsung. Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Peneliti melakukan pengamatan, pencatatan hal-hal yang penting selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data kualitatif, sedangkan kuantitatif diambil dari hasil pembelajaran berupa produk tulisan siswa yang diperoleh pada akhir siklus. Pada saat penelitian berlangsung peneliti melaksanakan observasi/pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pada intinya yang menjadi obyek pengamatan adalah:

1. Aktivitas belajar siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, kegiatan siswa dalam melaksanakan tugas/latihan.
2. Aktivitas guru selama pembelajaran meliputi perilaku, sikap dalam menghadapi siswa, layanan bimbingan yang diberikan, dan cara bertanya.
3. Melakukan wawancara dengan siswa tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

4. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipakai, prosedur pembelajaran dan bahan ajar.
5. Kemungkinan solusi yang dapat dipakai dari kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun lembar penilaian dan aktivitas siswa dalam peningkatan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran *Problem Based learning* sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Tindakan Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pertanyaan Penelitian	Aspek Kemampuan	Rencana Tindakan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Isi dengan Judul 2. Struktur Teks 3. Pilihan Kata 4. Keterpaduan Kalimat 5. Keterpaduan Paragraf 6. Penulisan Kosa Kata 7. Ketepatan Tata Bahasa 8. Originalitas Penulisan 9. Kerapian Tulisan 	<p>Menggunakan model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan membahas menulis teks pidato dengan tema pendidikan dan narkoba, membahas menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca, dan membahas menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Dalam kegiatan tersebut, Guru memberikan konsep dasar agar para siswa lebih cepat masuk dalam pembelajaran dan mendapatkan tujuan pembelajaran. Para siswa melakukan berbagai kegiatan. Pertama, mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan. Kedua, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan. Para siswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan dan dapat dipahami. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dan permasalahan kelompok. Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan, kecakapan, dan sikap.</p>

Pertanyaan Penelitian	Aspek Kemampuan	Rencana Tindakan
		<p>Aspek kemampuan dari keterampilan menulis adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Isi dengan Judul Isi tulisan siswa sesuai dengan judul. 2. Struktur Teks Isi tulisan siswa memiliki struktur yang tepat. 3. Pilihan Kata Isi tulisan siswa memiliki pilihan kata yang tepat. 4. Keterpaduan Kalimat Kalimat dalam tulisan siswa sangat terpadu dan runtut. 5. Keterpaduan Paragraf Paragraf dalam tulisan siswa sangat terpadu dan runtut. 6. Penulisan Kosa Kata Isi tulisan siswa penulisan kata sangat tepat. 7. Ketepatan Tata Bahasa Isi tulisan siswa menggunakan tata bahasa yang tepat. 8. Originalitas Penulisan Isi tulisan siswa merupakan hasil pemikiran sendiri. 9. Kerapian Tulisan Hasil tulisan siswa sangat rapi dan terbaca.

Selain aktivitas siswa, dalam proses pembelajaran ini juga dilihat aktivitas guru dari mulai perencanaan sampai dengan menuangkan rencana dengan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran secara utuh. Di bawah ini merupakan lembar pengamatan aktivitas penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Penilaian Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Melalui Model Problem Based Learning

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
I	PEMBUKAAN	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi	
3.	Penguasaan materi pembelajaran	1 2 3
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3
5.	Kejelasan dalam penyampaian materi	1 2 3
6.	Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata	1 2 3
NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
B	PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3
9.	Menguasai kelas	1 2 3
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3
C.	PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN	
13.	Mendayagunakan sumber belajar/media secara efektif dan efisien	1 2 3
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3
15.	Melibatkan siswa dalam pendayagunaan sumber belajar/media	1 2 3
D.	PELIBATAN SISWA	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	1 2 3
E.	PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3

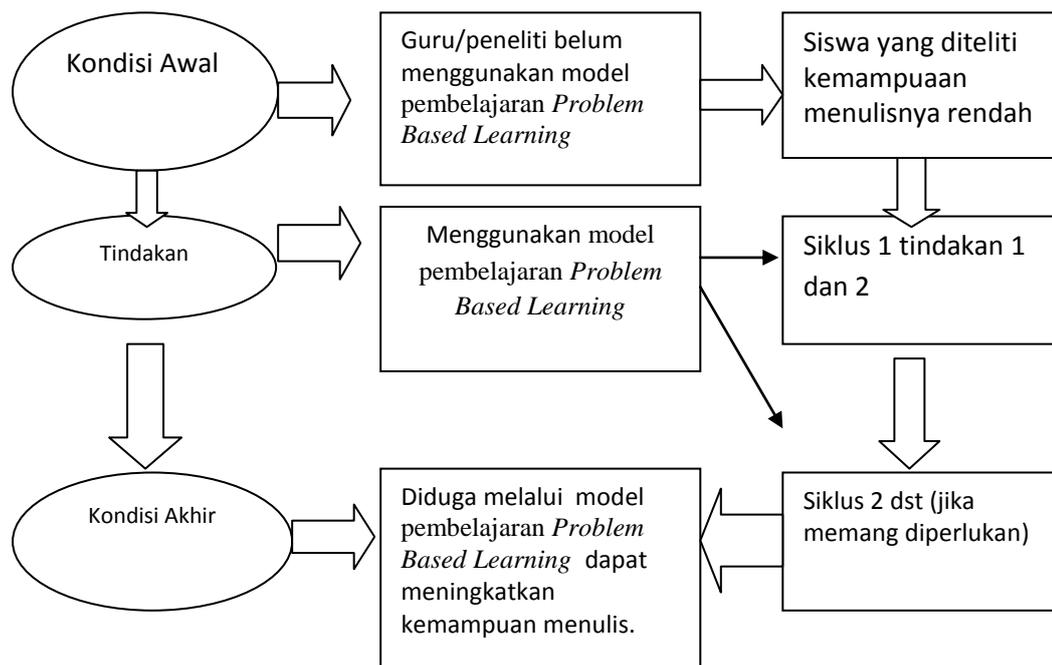
No.	Aspek yang Dinilai	Skor
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3
F.	PENGUNAAN BAHASA	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi/memuat rangkuman	1 2 3
24.	Melakukan tindak lanjut	1 2 3
	TOTAL SKOR	

Mulyasa, 2013 (Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru)

3.4.4 Tahap Refleksi (*Reflekting*)

Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini digunakan untuk mengkaji ulang kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dan kuesioner siswa. Pada refleksi, peneliti dan para siswa membahas peningkatan, kelemahan atau masalah yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan, yang kemudian mencari solusi sebagai bentuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Dengan refleksi dapat diidentifikasi serta ditetapkan sasaran perbaikan baru, menyusun perencanaan baru, dan mengimplementasikan tindakan baru.

Untuk jelasnya perhatikan siklus kegiatan berikut.



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.5 Kisi-Kisi Instrumen

3.5.1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

Kisi-kisi kegiatan siswa adalah rambu-rambu yang menjadi bahan pengamatan bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian. Kisi –kisi ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk mencatat kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Aktivitas Siswa

No.	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1.	Pra menulis	Merespon pertanyaan guru Membentuk kelompok
2.	Tahap outline/kerangka	Menentukan tema Menulis outline/kerangka
3.	Tahap perencanaan	Berdiskusi dalam kelompok Menulis poin-poin penting sesuai tema Menulis kerangka sesuai sistematika menulis Mengembangkan kerangka menulis yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan

No.	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
4.	Tahap Revisi	Mengecek sistematika menulis Merevisi isi menulis
5.	Tahap edit	Mengecek kembali penggunaan bahasa dan kalimat sederhana secara efektif. Mengecek kembali penggunaan tanda baca, pilihan kata dan ejaan.

3.5.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

Kisi-kisi kegiatan guru ini merupakan kegiatan guru yang diamati kolaborator. Kolaborator akan mencatat semua kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung, dan beberapa siswa diambil secara acak untuk mewakili siswa yang lain untuk memberikan respon tentang kegiatan yang telah dilakukan guru selama pembelajaran. Hal ini untuk mencari informasi yang diperlukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.5 Persiapan Pembelajaran

No.	Dimensi	Indikator
1.	Silabus	1.1 Menulis SK dan KD 1.2 Merumuskan materi pembelajaran 1.3 Menuliskan kegiatan pembelajaran 1.4 Merumuskan evaluasi pembelajaran
2.	RPP	2.1 Merumuskan tujuan 2.2 Menyiapkan materi pembelajaran 2.3 Menyiapkan materi evaluasi 2.4 Menuliskan kegiatan pembelajaran 2.5 Menuliskan rubrik penilaian

Tabel 3.6 Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pra menulis	1.1 Menyampaikan tujuan 1.2 Melakukan Apersepsi 1.3 Menentukan tema
2.	Perencanaan	Membantu siswa dalam hal: 2.1 Menulis sistematika keterampilan menulis 2.2 Menulis kerangka keterampilan menulis 2.3 Mengembangkan kerangka menjadi teks pidato.

No.	Dimensi	Indikator
3.	Revisi	Membantu siswa merevisi menulis pada: 3.1 Sistematika menulis 3.2 Isi menulis
4.	Edit	Membantu siswa dalam hal: a.Mengedit penggunaan tata bahasa b.Mengedit tanda baca, kosakata dan kalimat

3.6 Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyiapkan format instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen aktivitas siswa dalam pembelajaran, instrumen aktivitas guru dalam pembelajaran, kuesioner tanggapan siswa tentang aktivitas guru dan kualitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dan rambu-rambu penelitian menulis serta tes. Data yang terkumpul dijelaskan secara kualitatif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes, sedang alat pengumpul datanya disesuaikan dengan teknik yang dipakai. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan guru sebagai peneliti. Wawancara kepada siswa diambil sebagai responden interview, dokumentasi, kuesioner dan tes. Data yang terkumpul dikategorikan menjadi 2 aspek yaitu:

1. Proses pembelajaran menulis teks pidato dan menulis naskah drama, yaitu semua aktivitas siswa dan guru dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun kesesuaian model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi atau standar kompetensi.

2. Proses menulis teks pidato dan menulis naskah drama, yaitu semua aktivitas siswa mulai dari menulis kerangka sampai pada hasil tulisan siswa, baik secara kelompok maupun individu.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil pengumpulan data pada masing-masing siklus akan dilihat perkembangannya sampai akhir siklus berdasarkan hasil observasi. Data yang dikumpulkan meliputi perkembangan aktivitas siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil tulisan siswa tentang menulis.

3.7.1 Teknik Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik atau siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku siswa tersebut.

Teknik tes yang dipakai adalah tes tertulis, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis. Setiap kali siklus akan diberikan tes.

Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada saat pemberian tugas. Tes dilakukan terhadap siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro. Tes yang dimaksud berupa tes uraian dalam bentuk tugas menulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro setelah kegiatan pemberian tindakan. Alat pengumpul datanya berupa butir soal bentuk uraian.

3.7.2 Teknik Nontes

3.7.2.1 Observasi Kelas

Pengamatan (observasi) digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda. Tujuannya adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi agar memperoleh data yang sebenarnya. Observasi dilakukan dengan observasi peran serta total atau *Complete Participan*, dalam metode ini peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati, peranan sebagai peneliti tak terlihat sehingga ia dapat mengamati kelompok yang diteliti secara alamiah karena kelompok yang diamati tak menyadari bahwa mereka sedang diamati (Setiyadi, 2006: 241). Observasi ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IX A SMP Negeri 4 Metro dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap guru kelas IX SMP Negeri 4 Metro difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis, dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Observasi Complete Participant* karena kedudukan peneliti adalah sebagai guru bahasa Indonesia kelas IX A di sekolah tersebut. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh pengamat pendukung, yang juga merupakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Metro yaitu Drs. Pairin. sedangkan pendamping dalam penelitian ini adalah Dewi

Paulina Sari, S.Pd. guru bahasa Indonesia di SMP N 4 Metro. Alat pengumpul data berupa catatan di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung.

3.7.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan terbuka secara tatap muka dengan tujuan menyampaikan pertanyaan dan menerima pertanyaan atau pendapat dengan jelas tanpa tekanan atau gangguan dari luar dalam menggali informasi atau data yang diperlukan. Melalui wawancara peneliti dapat memfokuskan pada topik yang menjadi pusat perhatian.

Wawancara seperti ini dapat menghemat waktu karena pertanyaan yang disampaikan lebih terarah sesuai dengan permasalahan atau topik yang dipilih sehingga data yang terkumpul lebih sistematis.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti mendapatkan pertanyaan yang relatif sama. Akan tetapi ada kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan yang spontan berdasarkan temuan baru yang tidak diduga sebelumnya (Setiyadi, 2006: 244). Dengan mengungkap sikap atau perilaku siswa tentang proses pembelajaran menulis melalui model *Problem Based Learning* peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan oleh guru peneliti dengan siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro setelah proses pembelajaran di kelas dilakukan.

3.7.2.3 Dokumentasi

Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, hasil ulangan dan nilai yang diberikan oleh guru, dan nama responden penelitian pada siswa

kelas IX A SMP Negeri 4 Metro. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto dan video.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu terhadap proses pembelajaran yang dilakukan terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Analisis kualitatif memberikan interpretasi secara kontekstual terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai dasar untuk menuju kemampuan keterampilan menulis.

Analisis data pada penelitian tindakan, merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional serta menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana dan analisis isi.

Secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap penyajian hasil penelitian, serta pengambilan kesimpulan. Berkaitan dengan keterampilan menulis siswa, analisis interaktif merupakan kegiatan menulis siswa yang dilakukan pada survei awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis siswa. Setelah kondisi awal diketahui, peneliti merencanakan siklus tindakan untuk memecahkan masalah. Setiap akhir siklus dianalisis kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data melalui sejumlah tahapan sebagai berikut.

- 1) memeriksa hasil kerja atau tulisan siswa berdasarkan aspek yang ditentukan;
- 2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan;
- 3) merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti;
- 4) menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek kemudian mencari nilai rata-ratanya;
- 5) menghitung siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal;
- 6) menentukan tingkat ketercapaian rata-rata preestase ketuntasan belajar.

Perhitungan nilai akhir adalah skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (36)}} \times 100 \%$$

Siswa dikatakan tuntas jika $NA \geq 75$

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa tuntas belajar.

3.9 Tindak Lanjut

Jika masalah sudah diselesaikan dengan siklus yang direncanakan maka tidak ada tindak lanjut dan sebaliknya jika belum selesai maka akan dilakukan tindak lanjut dengan siklus-siklus berikutnya. Maksudnya perlakuan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.